

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1. Kesimpulan**

Dilakukannya penelitian memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari usia, ukuran tim manajemen puncak dan pendidikan CEO terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan yang dilihat dari masing-masing aspek pada kinerja keberlanjutan perusahaan yaitu aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, serta penelitian ini menggunakan lima variabel kontrol seperti, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *industry effect*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari perusahaan non keuangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga tahun 2020 dengan total sampel sebanyak 135 perusahaan. Analisis regresi data panel merupakan metode yang digunakan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada pada penelitian ini. pengukuran mengukur aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial pada kinerja keberlanjutan perusahaan menggunakan indikator-indikator pada Standar GRI 2016 yang sesuai dengan arahan OJK untuk menggunakan Standar GRI 2016 pada perusahaan publik sejak tahun 2018. Seluruh pengujian statistik yang terdapat pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* STATA 14. Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama, usia tim manajemen puncak tidak terdapat pengaruh pada kinerja keberlanjutan ekonomi perusahaan. Hal ini berartikan usia yang dimiliki tim manajemen puncak tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi yang dilakukan perusahaan. Kinerja keberlanjutan ekonomi dapat terlaksana terlepas dari berapapun usia tim manajemen puncak selama pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang dimiliki menunjang kinerja keberlanjutan ekonomi.
2. Hipotesis kedua, usia tim manajemen puncak tidak terdapat pengaruh pada kinerja keberlanjutan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal ini menunjukkan, kinerja keberlanjutan lingkungan perusahaan tidak bergantung dari usia yang dimiliki tim manajemen puncak. Kinerja keberlanjutan lingkungan dapat terlaksana terlepas dari berapapun usia tim

manajemen puncak selama pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang dimiliki menunjang kinerja keberlanjutan lingkungan.

3. Hipotesis ketiga, usia tim manajemen puncak tidak terdapat pengaruh pada kinerja keberlanjutan sosial perusahaan. Hal ini berartikan usia yang dimiliki tim manajemen puncak tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi yang dilakukan perusahaan. Kinerja keberlanjutan lingkungan dapat terlaksana terlepas dari berapapun usia tim manajemen puncak selama pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang dimiliki menunjang kinerja keberlanjutan lingkungan.
4. Hipotesis keempat, ukuran tim manajemen puncak terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak ukuran tim manajemen puncak maka menghasilkan kinerja keberlanjutan ekonomi yang semakin tinggi, hal ini dikarenakan semakin banyaknya perhatian tim manajemen puncak terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi.
5. Hipotesis kelima, ukuran tim manajemen puncak tidak terdapat pengaruh pada kinerja keberlanjutan lingkungan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran tim manajemen puncak tidak mempengaruhi kinerja keberlanjutan lingkungan perusahaan. Kinerja keberlanjutan lingkungan dapat terlaksana baik dengan ukuran tim manajemen yang kecil ataupun besar selama tim manajemen puncak memiliki *concern* terhadap kinerja keberlanjutan lingkungan.
6. Hipotesis keenam, ukuran tim manajemen puncak tidak terdapat pengaruh pada kinerja keberlanjutan sosial perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keberlanjutan sosial tidak bergantung pada ukuran tim manajemen puncak. Kinerja keberlanjutan sosial dapat terlaksana baik dengan ukuran tim manajemen yang kecil ataupun besar selama tim manajemen puncak memiliki *concern* terhadap kinerja keberlanjutan sosial.
7. Hipotesis ketujuh, pendidikan CEO tidak terdapat pengaruh pada kinerja keberlanjutan ekonomi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan ekonomi tidak dipengaruhi oleh pendidikan CEO(direktur utama). Kinerja keberlanjutan ekonomi dapat dilaksanakan oleh direktur

utama terlepas dari pendidikannya selama direktur utama menerapkan dan mengimplementasikan konsep *triple bottom line* pada perusahaan yang dipimpinnya

8. Hipotesis kedelapan, pendidikan CEO tidak terdapat pengaruh pada kinerja keberlanjutan lingkungan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan CEO tidak mempengaruhi kinerja keberlanjutan lingkungan. Kinerja keberlanjutan lingkungan dapat dilaksanakan oleh direktur utama terlepas dari pendidikannya selama direktur utama menerapkan dan mengimplementasikan konsep *triple bottom line* pada perusahaan yang dipimpinnya
9. Hipotesis kesembilan pendidikan CEO tidak terdapat pengaruh pada kinerja keberlanjutan sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keberlanjutan sosial tidak dipengaruhi oleh pendidikan CEO(direktur utama). Kinerja keberlanjutan sosial dapat dilaksanakan oleh direktur utama terlepas dari pendidikannya selama direktur utama menerapkan dan mengimplementasikan konsep *triple bottom line* pada perusahaan yang dipimpinnya

## V.2. Saran

Berdasarkan penjelasan mengenai keterbatasan dalam penelitian ini dan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan arahan atau saran untuk sebagai evaluasi untuk penelitian yang akan datang, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan dua sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, yaitu sektor keuangan dan non keuangan, sehingga dapat menggambarkan keseluruhan populasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, dengan demikian penelitian yang dilakukan lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengukur pendidikan CEO dengan pengukuran lain seperti, latar belakang pendidikan yang ditempuh.